

*Submitted 25 Mei 2022*  
*Accepted 30 Juni 2022*

## **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PARIWISATA DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

### ***CULINARY TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN SUPPORTING TOURISM IN THE CITY OF PONTIANAK WEST KALIMANTAN***

**Vanessa Theodora**

Diploma 4 Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

*vanessatheodora31@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Kota Pontianak memiliki beranekaragam kuliner khas yang dapat menjadi potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata kuliner. Wisata kuliner menjadi suatu alternatif dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi kuliner dan bagaimana peran wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata Kota Pontianak serta strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata kuliner di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat beberapa informan yang terdiri dari Kepala Dinas Bidang Pariwisata Kota Pontianak, pedagang serta pengusaha kuliner khas Kota Pontianak dan juga wisatawan domestik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor internal dengan menggunakan IFAS, analisis faktor eksternal dengan menggunakan EFAS, dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis Matriks Internal (IE) dan juga diagram SWOT didapatkan hasil sama yaitu berada pada strategi pertumbuhan (*growth*) yang artinya memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Setelah itu dengan memaksimalkan promosi terhadap pariwisata kuliner di Kota Pontianak, dengan menjadikan kuliner sebagai ikon Kota Pontianak dan juga melakukan penataan terhadap lokasi wisata kuliner.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan, Wisata Kuliner, analisis SWOT*

#### **ABSTRACT**

*The city of Pontianak has a variety of typical culinary styles that can be a great potential to be developed as a culinary tourism destination. Culinary tourism is an alternative in*

*supporting the potential for natural tourism, cultural tourism, historical tourism and marine tourism. This study aims to find out what the culinary potential is and how the role of culinary tourism in the tourism development of Pontianak City is and strategies that can be used for the development of culinary tourism in Pontianak City. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used in this research are interview techniques, questionnaires and documentation. In this study, there were several informants consisting of the Head of the Pontianak City Tourism Office, traders and culinary entrepreneurs typical of Pontianak City and also domestic tourists. Analysis of the data used in this study is the analysis of internal factors using IFAS, analysis of external factors using EFAS, and SWOT analysis. Based on the analysis of Internal Matrix (IE) as well as a SWOT diagram obtained the same result that is currently on a growth strategy (growth), which means maximizing the power to take advantage of existing opportunities. After that, by maximizing the promotion of culinary tourism in Pontianak City, by making culinary an icon of Pontianak City and also making arrangements for culinary tourism locations.*

**Keywords:** *Development Strategy, Culinary Tourism, SWOT analysis*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor prioritas dalam pembangunan nasional, inovasi terhadap berbagai produk unggulan pariwisata harus terus dikembangkan. Salah satu sektor pariwisata yang paling menjanjikan adalah kuliner. Kuliner sebagai salah satu sektor pariwisata yang memiliki peran penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kuliner menempati urutan pertama dengan presentase 41,69%, diikuti oleh subsektor fashion 18,15% dan subsektor kriya sebesar 15,70% (Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif, 2017).

Wisata kuliner menjadi suatu alternatif dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari. Wisata kuliner tidak hanya meliputi proses produksi dan persiapan saja, namun juga mengenai kebudayaan dari makanan tersebut, orang yang terlibat dalam proses produksi dan juga akses untuk dapat menikmati makanan tersebut. Meskipun wisata kuliner sering dianggap sebagai produk wisata pelengkap, tetapi wisata kuliner berpotensi untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata kuliner adalah Kota Pontianak.

Kota Pontianak memiliki kuliner yang sangat beragam, mulai dari makanan ringan hingga makanan utama yang berbagai jenis serta memiliki cita rasa dan tampilan yang menarik. Beberapa contoh makanan khas dari Kota Pontianak adalah: Bakmie Kepiting, Chai Kwe, Kwecap, Pengkang dan masih banyak jenis makanan khas lainnya yang dapat ditemukan di Kota Pontianak. Dikarenakan banyaknya jenis kuliner yang ada di Kota

Pontianak, maka para wisatawan menyebut Kota Pontianak sebagai surganya kuliner.

Dari uraian di atas, Kota Pontianak memiliki peluang yang besar dalam upaya pengembangan wisata kulinernya. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Kota Pontianak dan juga KEMENPAREKRAF mengenai upaya pengembangan konsep wisata kuliner. Melihat kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam maupun buatan, wisata kuliner di Kota Pontianak dapat menjadi peluang sebagai pengembangan kegiatan pariwisata. Wisata kuliner dapat dijadikan salah satu kegiatan wisata baru yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pontianak dan memperkenalkan kuliner Pontianak kepada wisatawan mancanegara dan juga wisatawan domestik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apa saja potensi kuliner yang dimiliki Kota Pontianak?
2. Bagaimana peran wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di Kota Pontianak?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teori utama diantaranya adalah teori mengenai wisata kuliner dan juga strategi pengembangan. Wisata kuliner merupakan perjalanan yang didalamnya meliputi kegiatan untuk mencicipi masakan lokal dari suatu daerah. Perjalanan yang tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner di daerah tujuan untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda. Ketika mengonsumsi makanan dan minuman lokal.

Menurut Tjiptono, 2008 (dalam Untari, 2017), strategi dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah produk dan dalam pengembangan sebuah produk dan dalam pengembangan produk wisata, keputusan strategis menyangkut tiga parameter utama yaitu dimensi *who*, siapa yang menjadi target pelanggan, dimensi *what* produk atau jasa apa yang akan ditawarkan, lalu dimensi yang ketiga adalah *how* aktivitas yang akan dilakukan untuk mewujudkannya. Strategi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dan sasaran dari kegiatan pariwisata yang berlangsung. Oleh karena itu, strategi sangat dibutuhkan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan sumber

data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan yang mengerti dan terlibat dalam wisata kuliner Kota Pontianak. Kemudian data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari membaca sumber-sumber literatur, data dari Biro Pusat Statistik serta jurnal yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sesuai dengan materi penelitian. Terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah wawancara yang dilakukan melalui semi terstruktur kepada Kepala Dinas Bidang Pariwisata Kota Pontianak, pedagang/pengusaha kuliner khas Kota Pontianak dan juga wisatawan domestik. Teknik pengumpulan data kedua adalah kuisisioner yang disebarakan kepada 5 responden untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang ditemukan selama observasi. Teknik terakhir adalah dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pariwisata yang ada di Kota Pontianak. Data yang diperoleh berupa jumlah kunjungan wisatawan nusantara serta wisatawan mancanegara ke Pontianak dan foto-foto pelaku wisata kuliner di Kota Pontianak.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis SWOT dengan tahapan penentuan bobot dan rating matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*), perumusan matrik Internal Eksternal (IE), merumuskan diagram analisis SWOT serta matrik SWOT. Tahapan berikutnya adalah penentuan strategi menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk mengetahui strategi pengembangan prioritas yang dapat diterapkan di Kota Pontianak dalam mendukung pariwisata di Kota Pontianak.

## PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Wisata Kuliner di Kota Pontianak

Kekuatan (*strength*) merupakan bagian dari faktor internal yang akan mendukung tercapainya tujuan suatu perusahaan. Disamping itu, kelemahan (*weakness*) adalah kekurangan dalam sumber daya dan kapabilitas dimana hal ini berkaitan dengan kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga menjadi hambatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pelanggan secara efektif. Berdasarkan dari hasil penelitian kekuatan yang dimiliki oleh wisata kuliner Kota Pontianak sebagai berikut:

1. Banyaknya penyedia kuliner di Kota Pontianak yang menawarkan kuliner khas Pontianak (S1);

2. Beranekaragamnya kuliner yang terdapat di Kota Pontianak sehingga menarik bagi wisatawan (S2);
3. Adanya makanan khas Kota Pontianak yang dapat menjadi potensi dan harus dikelola dengan profesional (S3).

Sedangkan kelemahan yang dimiliki wisata kuliner Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran kebersihan para pelaku wisata kuliner dalam mengelola kulinernya (W1);
2. Kondisi lahan yang kurang ditata secara profesional untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan (W2);
3. Kurangnya modal yang dimiliki pelaku wisata kuliner untuk mengembangkan produksinya (W3).

Peluang (*opportunity*) merupakan situasi menguntungkan yang dihadapi oleh lingkungan perusahaan sedangkan ancaman (*threat*) adalah situasi tidak menguntungkan bagi perusahaan dan menjadi penghalang bagi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa peluang yang dihadapi wisata kuliner Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan pariwisata Kota Pontianak jika dikelola dengan baik dan secara profesional (O1);
2. Potensi wisata kuliner yang sangat tinggi yang dimiliki oleh Kota Pontianak (O2);
3. Dukungan yang sangat besar dari pemerintah untuk mengembangkan wisata kuliner di Kota Pontianak (O3).

Dengan beberapa ancaman yang dihadapi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sudah banyak sekali café serta restoran baru yang menjual kuliner *modern* sehingga menggeser keberadaan kuliner tradisional (T1);
2. Banyak daerah-daerah lain yang juga mengembangkan wisata kuliner di daerahnya (T2);
3. Pembatasan kunjungan wisatawan yang menghambat perkembangan wisata kuliner di Kota Pontianak (T3).

#### B. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Pontianak

##### Matrik IFAS dan EFAS Wisata Kuliner Kota Pontianak

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategi internal dan eksternal selanjutnya akan dilakukan analisis tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Exsternal Factor Analysis Summary*). Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. (IFAS)

Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
No	Kekuatan (S)			
1	S1	0,17	4,4	0,74
2	S2	0,16	4,2	0,67
3	S3	0,18	4,6	0,81
<b>Sub Total</b>		<b>0,50</b>		<b>2,22</b>
No	Kelemahan (W)			
1	W1	0,15	3,8	0,55
2	W2	0,15	4,0	0,61
3	W3	0,15	4,0	0,61
<b>Total</b>		<b>0,45</b>		<b>1,77</b>
<b>Grand Total</b>		<b>0,95</b>		<b>3,99</b>

Sumber: Analisis IFAS, 2021

Tabel 2. (EFAS)

Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
No	Peluang (O)			
1	O1	0,17	4,6	0,80
2	O2	0,15	4,0	0,60
3	O3	0,16	4,2	0,66
<b>Total</b>		<b>0,48</b>		<b>2,06</b>
No	Ancaman (T)			
1	T1	0,15	4,0	0,60
2	T2	0,16	4,2	0,66
3	T3	0,15	4,0	0,60
<b>Total</b>		<b>0,46</b>		<b>1,87</b>
<b>Grand Total</b>		<b>0,94</b>		<b>3,93</b>

Sumber: Analisis EFAS, 2021

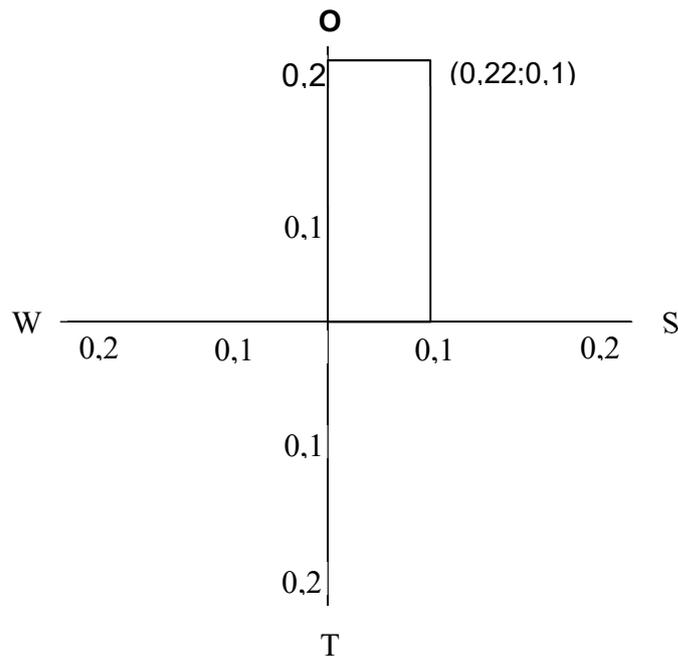
### C. Matrik IE (Internal-Eksternal)

Matrik IE didasarkan pada dua dimensi kunci IFAS pada sumbu X serta EFAS yang berada pada sumbu Y. Wisata kuliner Kota Pontianak memiliki total nilai internal sebesar 3,99 dan nilai total faktor eksternal sebesar 3,93. Strategi pengembangan wisata kuliner Kota Pontianak berada pada sel I

atau dalam tahan strategi pertumbuhan (growth strategy). Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggenarkan promosi wisata kuliner Kota Pontianak, menata kondisi lahan secara profesional dan mempertahankan harga kuliner lokal.

#### D. Diagram SWOT dan Matrik Analisis SWOT

Dari hasil pengelolaan data diketahui posisi titik matrik IFAS dan EFAS berada di koordinat (0,22;0,1) yang dijabarkan sesuai pada gambar diagram berikut ini:

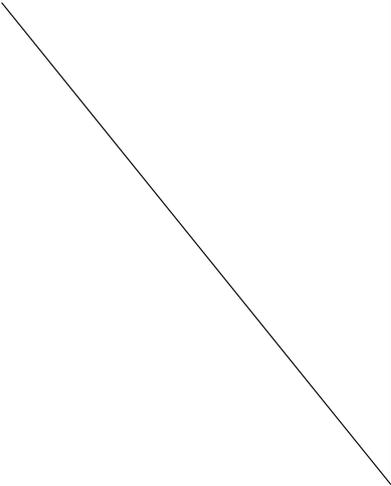


Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Setelah diidentifikasi hasil dari faktor internal dan faktor eksternal, dibuatkan diagram analisis SWOT yang didapat dari matriks IFAS dan matrik EFAS. Selisih pada matriks IFAS (skor kekuatan (2,22)-skor kelemahan (1,77):2) diperoleh hasil 0,22 serta selisih pada matriks EFAS (skor peluang (2,06)-skor ancaman (1,87):2) diperoleh hasil 0,1. Berdasarkan hasil diagram matriks SWOT diketahui bahwa wisata kuliner Kota Pontianak berada pada kuadran I yaitu strategi agresif. Dengan demikian, jika dikonversikan ke dalam matrik SWOT maka strategi yang paling tepat diterapkan pada wisata kuliner Kota Pontianak adalah strategi SO (*Strengths and Opportunities*). Penjabaran strategi dapat dilihat pada tabel matrik SWOT berikut ini:

Tabel 4. Diagram Matrik SWOT

	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya penyedia kuliner di Kota Pontianak yang menawarkan kuliner khas Pontianak</li> <li>2. Beranekaragamnya kuliner yang terdapat di Kota Pontianak sehingga menarik bagi wisatawan</li> <li>3. Adanya makanan khas Kota Pontianak yang dapat menjadi potensi dan harus dikelola dengan profesional</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kesadaran kebersihan para pelaku wisata kuliner dalam mengelola kulinernya</li> <li>2. Kondisi lahan yang kurang ditata secara profesional untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan</li> <li>3. Kurangnya modal yang dimiliki pelaku wisata kuliner untuk mengembangkan produksinya</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan pariwisata Kota Pontianak jika dikelola dengan baik dan secara profesional</li> <li>2. Potensi wisata kuliner yang sangat tinggi yang dimiliki oleh Kota Pontianak</li> <li>3. Dukungan yang sangat besar dari pemerintah untuk mengembangkan wisata kuliner di Kota Pontianak</li> </ol>	<p><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kawasan kuliner yang khusus menawarkan kuliner khas Pontianak</li> <li>2. Mengundang food vlogger untuk meliput dan mempromosikan kuliner khas Kota Pontianak sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas penawaran harga yang kompetitif</li> <li>3. Mengembangkan kerjasama antara daerah satu dan lainnya untuk mempromosikan kuliner khas Kota Pontianak</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan sosialisasi mengenai sanitasi <i>hygiene</i> agar pelaku wisata kuliner lebih menjaga kebersihan tempatnya dan lebih menarik bagi para wisatawan</li> <li>2. Dilakukan penataan serta pengelolaan yang profesional untuk sentra kuliner yang ada di Kota Pontianak</li> <li>3. Pemberian subsidi dari pemerintah untuk para pelaku usaha kuliner untuk mengembangkan usaha mereka</li> </ol>

THREATS (T):	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Sudah banyak sekali café serta restoran baru yang menjual kuliner modern sehingga menggeser keberadaan kuliner tradisional 2. Banyak daerah-daerah lain yang juga mengembangkan wisata kuliner di daerahnya 3. Pembatasan kunjungan wisatawan yang menghambat perkembangan wisata kuliner di Kota Pontianak	1. Menyediakan fasilitas untuk meningkatkan daya saing para penyedia kuliner dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan 2. Melakukan promosi mengenai keunggulan wisata kuliner di Kota Pontianak 3. Mendorong para penyedia kuliner dan para penikmat kuliner wisata kuliner untuk menaati protokol Kesehatan dengan sangat ketat	1. Mengembangkan Kerjasama antara pemerintah Kota Pontianak dengan pihak akademisi dalam menyusun referensi dan strategi untuk mengembangkan wisata kuliner 2. Mendorong para penyedia dan pelaku wisata kuliner untuk pengurusan standar protokol Kesehatan sehingga mampu memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan bagi wisatawan 3. Memaksimalkan promosi melalui media sosial dan jasa <i>influencer</i>

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2021

#### E. Pemilihan Strategi Alternatif dengan Analisis QSPM

Berdasarkan hasil penilaian QSPM dengan menentukan nilai *Total Attractive Score* (TAS) yang diperoleh dari hasil nilai bobot yang dilakukan dengan nilai *Attractive Score* (AS) ditemukan hasil analisis sesuai tabel berikut:

Tabel 5. Hasil QSPM

No	Strategi
1	Memaksimalkan promosi melalui media sosial dan jasa <i>influencer</i>
2	Membuat kawasan kuliner yang khusus menawarkan kuliner khas Pontianak
3	Melakukan promosi mengenai keunggulan wisata kuliner di Kota Pontianak
4	Mengembangkan kerjasama antara daerah satu dan lainnya untuk mempromosikan kuliner khas Kota Pontianak

5	Mengundang food vlogger untuk meliput dan mempromosikan kuliner khas Kota Pontianak sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas
6	Melakukan sosialisasi mengenai sanitasi <i>hygiene</i> agar pelaku wisata kuliner lebih menjaga kebersihan tempatnya dan lebih menarik bagi para wisatawan
7	Pemberian subsidi dari pemerintah untuk para pelaku usaha kuliner untuk mengembangkan usaha mereka
8	Menyediakan fasilitas untuk meningkatkan daya saing para penyedia kuliner dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan
9	Mendorong para penyedia kuliner dan para penikmat wisata kuliner untuk menaati protokol Kesehatan dengan sangat ketat
10	Dilakukan penataan serta pengelolaan yang profesional untuk sentra kuliner yang ada di Kota Pontianak
11	Mengembangkan Kerjasama antara pemerintah Kota Pontianak dengan pihak akademisi dalam Menyusun referensi dan strategi untuk mengembangkan wisata kuliner
12	Mendorong para penyedia dan pelaku wisata kuliner untuk pengurusan standar protokol kesehatan sehingga mampu memberikan jaminan Kesehatan dan keselamatan bagi wisatawan

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Dari pengolahan data dengan menggunakan metode Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) diperoleh nilai skor TAS tertinggi yaitu sebesar 5,28 yang menunjukkan strategi yang dapat digunakan oleh wisata kuline Kota Pontianak adalah memaksimalkan promosi pada media sosial, mengingat media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan saat ini. Wisatawan maupun pengguna media sosial akan mudah mengetahui mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Pontianak diantaranya adalah wisata kulinernya.

Strategi kedua dengan nilai TAS sebesar 4,47 yaitu pemerintah juga aktif dalam membantu penataan venue wisata kuliner agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan akan menambah kenyamanan wisatawan pada saat berkunjung. Dan strategi ketiga dengan nilai TAS sebesar 4,28 adalah pemerintah Kota Pontianak dapat aktif bekerjasama dengan kota-kota lain dalam upaya promosi wisata kuliner yang dimiliki oleh Kota Pontianak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Pontianak memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dikembangkan salah satunya adalah wisata kuliner. Hasil dari analisis Matriks Internal (IE) dan juga diagram SWOT didapatkan hasil yang sama yaitu berada pada strategi pertumbuhan (*growth*) yang artinya memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis QSPM didapatkan hasil analisis yaitu dengan memaksimalkan promosi terhadap pariwisata kuliner di Kota Pontianak, dengan menjadikan kuliner sebagai ikon Kota Pontianak. Kemudian melakukan penataan terhadap lokasi atau tempat yang akan dijadikan wisata kuliner sehingga wisatawan akan lebih nyaman dan akan lebih merasakan wisata kuliner dengan nuansa khas Kota Pontianak.

Saran yang dapat diberikan adalah pemerintah Kota Pontianak aktif secara langsung dalam proses pengembangan wisata kuliner sebagai salah satu potensi wisata yang dimiliki Kota Pontianak. Selanjutnya dengan melakukan penataan terhadap lokasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat wisata kuliner oleh wisatawan yang akan berkunjung. Dan yang terakhir adalah pada masa pandemi COVID-19 ini, pemerintah dan juga para pelaku usaha harus melakukan penyuluhan dan juga aktif dalam memberikan arahan baik kepada pengusaha maupun wisatawan yang datang agar dapat memenuhi protokol Kesehatan yang diberlakukan sehingga wisatawan yang datang akan merasa lebih nyaman dan aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fandy Tjiptono, 2008 .*Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- BPS. 2010. Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif 2017. [https://www.kemenparekraf.go.id/asset\\_admin/assets/uploads/media/pdf/media\\_1589840584\\_Data\\_Statistik\\_dan\\_Hasil\\_Survey\\_Ekraf\\_2015.pdf](https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1589840584_Data_Statistik_dan_Hasil_Survey_Ekraf_2015.pdf). Diakses pada tanggal 24 Juli 2021